

Pendekatan *Healing Environment* pada Perancangan Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak Kelas B di Kota Bandung

Evananda Nadhira Rahma Pertiwi¹, Utami²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: evanandaowl@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Rumah sakit ibu dan anak merupakan fasilitas layanan kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan kandungan, kebidanan, dan kesehatan anak umur 0 – 14 tahun. Rumah sakit pada umumnya bernuansa seram dan tidak menyenangkan yang menyebabkan lingkungan di dalam rumah sakit sulit membantu pasien pulih secara psikis. Maka dari itu rumah sakit ibu dan anak Atmaja di jl. Kebonjati No.152 Bandung dirancang dengan penerapan “Healing environment”. Hal ini untuk membantu memulihkan pasien secara psikis tidak hanya secara fisik dengan cara tiga pendekatan yaitu pendekatan alam, psikologis, panca indera yang terdiri dari, pengelihatian, penciuman, peraba, perasa, dan pendegaran. Metode yang dipakai dalam rancangan ini adalah psikologis kualitatif dengan cara melakukan pengamatan psikologis pasien secara mendalam. Penggunaan tema diimplementasikan dengan adanya fasilitas taman pada interior dan eksterior rumah sakit serta penambahan taman outdoor di setiap lantai. Harapan melalui penerapan tema tersebut dalam perancangan RSIA adalah untuk mempercepat proses pemulihan pasien secara psikis.

Kata kunci: *Healing Environment, Ibu dan anak, Rumah Sakitt*

ABSTRACT

The mother and child hospital is a public health facility that deals with obstetrics, midwifery, and the health of children aged 0-14 years. Hospitals are generally scary and unpleasant, which causes the environment in the hospital to be unable to help patients recover psychologically. Therefore, the Atmaja mother and child hospital on Jl. Kebonjati No. 152 Bandung is designed with the application of a healing environment to help restore patients psychologically, not only physically, This is to help patients recover psychologically not only physically by means of three approaches, namely natural, psychological, and five-sense approach which consist of sight, smell, touch, taste, and hearing. The method used in this design is qualitative psychology by conducting in-depth psychological observations of patients. The theme is implemented by providing garden facilities on the interior and exterior of the hospital as well as the addition of an outdoor garden on each floor.the hope is, through the application of this theme in the design of the RSIA, patients psychological recovery process can be sped up.

Keywords: *Healing environment, Mother and Child, Hospital*

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit ibu dan anak pada umumnya berkesan seram dan tidak menyenangkan oleh karena itu menyebabkan lingkungan di dalam rumah sakit sulit membantu memulihkan pasien secara psikis. Fungsi dari RSIA memberikan fasilitas layanan kesehatan yang berhubungan dengan kandungan, kebidanan, dan kesehatan anak umur 0 – 14 tahun. Maka dari itu, lingkungan di dalam rumah sakit lebih baik dapat membantu memulihkan pasien secara psikis tidak hanya secara fisik.

Rumah sakit khusus ibu dan anak sesuai dengan definisinya guna mewadahi kegiatan dalam mengetahui dan menentukan sebab akibat dari suatu penyakit, melalui pemeriksaan hingga pengobatan dan merawat pasien baik ibu atau anak dengan berobat jalan maupun pasien rawat inap [1].

Dengan begitu, rumah sakit khusus ibu dan anak dirancang dengan menerapkan konsep *healing environment* untuk membantu memulihkan psikologis pasien dengan tiga cara pendekatan yaitu pendekatan alam, psikologis, panca indera yang terdiri dari, pengelihatian, penciuman, peraba, perasa, dan pendegaran [2]. Karena pendekatan konsep tersebut memiliki relevansi dengan kondisi manusia dan lingkungan yang dapat membantu proses berlangsungnya pengobatan dalam layanan medis.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Pada rumah sakit ibu dan anak memiliki nama *Atmaja Children & Women's Hospital*, Atmaja diambil dari bahasa Jawa yang artinya anak, putra, atau anak laki laki dan memiliki arti anak atau bayi perempuan dalam bahasa India. Dengan filosofi nama yang diambil 'Atmaja' diharapkan bahwa Rumah Sakit Ibu dan Anak Atmaja ini dapat merepresentatifkan pengguna bangunan atau pasien rumah sakit. Bangunan ini mengadaptasikan konsep *healing environment* yang mampu mempercepat penyembuhan dan pemulihan kondisi psikologis pasien.

Sementara itu, dikutip dari pernyataan Wulandari (2015), Sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang memiliki fasilitas lengkap untuk pemeriksaan ibu dan anak, pemeriksaan kehamilan, serta fasilitas untuk melahirkan berada di bawah pengawasan dokter dan bidan senior yang merupakan definisi dari rumah sakit ibu dan anak [3].

Dapat disimpulkan bahwa rumah sakit ibu dan anak adalah fasilitas layanan kesehatan masyarakat yang memiliki kelengkapan untuk melahirkan mulai dari pemeriksaan hingga pengobatan rawat jalan maupun rawat inap, dan pengobatan untuk pasien berusia 0 – 14 tahun.

2.2 Lokasi Proyek dan Regulasi

Proyek *Atmaja Children & Women's Hospital* berlokasi di jalan Kebon Jati No.152 Kabupaten Kebon Jeruk, Kecamatan Andir, Kota Bandung Jawa Barat. Lokasi berada tepat di rumah sakit Kebon Jati dengan luas lahan 10.100 m². Lokasi tersebut diperuntukan untuk fasilitas kesehatan dengan subpengguna rumah sakit kelas B. Menurut RDTR Interaktif, koefisien dasar bangunan (KDB) pada jl. Kebon jati adalah 60%, Koefisien lantai bangunan (KLB) sebenar 2,4 m, dan koefisien dasar hijau (KDH) adalah 25%. **Gambar 1.**



Gambar 1. Lokasi Proyek
(Sumber: www.earth.google.com)

Pada bagian utara site merupakan area permukiman warga, area perniagaan, rel kereta api. Bagian selatan merupakan area perdagangan dan area permukiman warga, bagian barat site terdapat area komersial dan perdagangan, serta bagian timur site terdapat area komersial, perdagangan, dan pendidikan seperti pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Tata Guna Lahan
(Sumber: www.earth.google.com)

2.3 Definisi Tema

Rumah sakit ibu dan anak ini menggunakan pendekatan tema *healing environment*. Merancang rumah sakit yang tidak hanya berfokus pada penyembuhan fisik pasien, tetapi dapat juga memulihkan kondisi mental pasien secara psikologis dengan pendekatan desain *healing environment* sebagai solusi perancangan.

Menurut Raubaba et al (2019), *Healing Environment* merupakan konsep desain yang mengedepankan faktor lingkungan untuk membantu proses pemulihan pasien atau individu secara psikologis selain faktor medis, genetik dan faktor lainnya [2].

Menerapkan dengan tiga aspek pendekatan *healing environment* berupa pendekatan alam, panca indera, dan psikologis. Pendekatan alam atau *nature* pada dasarnya melibatkan alam disekitar yang berfungsi untuk membantu pemulihan psikis pasien dengan disediakannya taman. Pendekatan panca indera atau *sense*.

Healing Environment ialah pengaturan lingkungan serta dukungan yang memelihara kondisi fisik, intelektual, sosial, spiritual, keluarga pasien, pengelola yang membantu proses penyembuhan dan pemulihan serta dapat menghilangkan stress terhadap penyakit yang diderita, perawatan, kunjungan rawat, pemulihan dan berkabung (Knecht, 2010) [4].

Menurut Malkin (2005) dalam Montague (2009), *healing environment* memiliki fungsi sebagai pengaturan fisik untuk mengatasi stress yang disebabkan oleh suatu penyakit dengan cara mendukung pasien dan keluarga.[4]

Menurut Murphy (2008) dalam Vidra Lidyasa dkk (2012), merancang dengan pendekatan *healing environment* terdiri dari tiga aspek yang digunakan dalam mengadaptasi konsep tersebut, yaitu alam, indra dan psikologis. [5]

Dari definisi yang diambil dapat disimpulkan bahwa, pendekatan tersebut berupa tatanan lingkungan yang dapat membantu menurunkan rasa stress yang dialami oleh pasien karena suatu penyakit.

a. Pendekatan Alam

Memiliki beberapa fungsi seperti, menurunkan kadar stress yang disebabkan oleh hormon, mengatur tingkat emosional menjadi lebih positif, energi dalam tubuh akan meningkat, dan membantu menurunkan tekanan darah, hal tersebut merupakan efek restoratif yang dapat mempengaruhi kondisi manusia dari pendekatan alam

Menurut Koschnitzki (2011), pendekatan alam di dalam rumah sakit memiliki beberapa jenis taman, yang dapat membantu pemulihan psikologis[6] yaitu sebagai berikut :

1. *Contemplative garden*, memiliki fungsi untuk membantu menenangkan pikiran dan membantu peningkatan antusiasme manusia.
2. *Restorative garden*, bermanfaat untuk meningkatkan perasaan pasien menjadi lebih baik serta memperbaiki kesehatan.
3. *Healing garden*, Merupakan sebuah taman yang berguna untuk memulihkan rasa stress dan dapat mempengaruhi pasien serta pengunjung maupun *staff* rumah sakit dengan hal yang positif.
4. *Enabling garden*, Sebuah taman yang berfungsi sebagai titik interaksi pengguna dari berbagai kalangan dan usia untuk dapat menikmati hal tersebut.
5. *Therapeutic garden*, Terapi medis lingkungan berupa sebuah taman dalam memperbaiki kondisi pengobatan medis

b. Pendekatan Indera

Terdiri dari pendengaran, pengelihatn, peraba, penciuman, dan perasa yang dapat membantu proses pemulihan pasien [7] :

1. Indera pendengaran, dapat berupa musik, air mancur, dan suara alam untuk mengurangi rasa depresi dan menangkan pikiran.
2. Indera pengelihatn, seperti pemandangan alam, warna, bentuk, dan karya seni lainnya.
3. Indera peraba, berupa sentuhan yang merupakan mekanisme dasar selama masa kanak kanak sebab sentuhan menekankan apa yang mereka jelajahi dari pengelihatn, penciuman, pendengaran dan rasa.
4. Indera penciuman, udara yang terhirup dari hidung berupa bau Indera penciuman, udara yang terhirup dari hidung berupa bau aroma wangi dapat menurunkan detak jantung dan tekanan darah yang dimana dapat membantu mengontrol tingkat emosi pada manusia.

5. Indera perasa, kualitas minuman dan makanan harus diawasi.

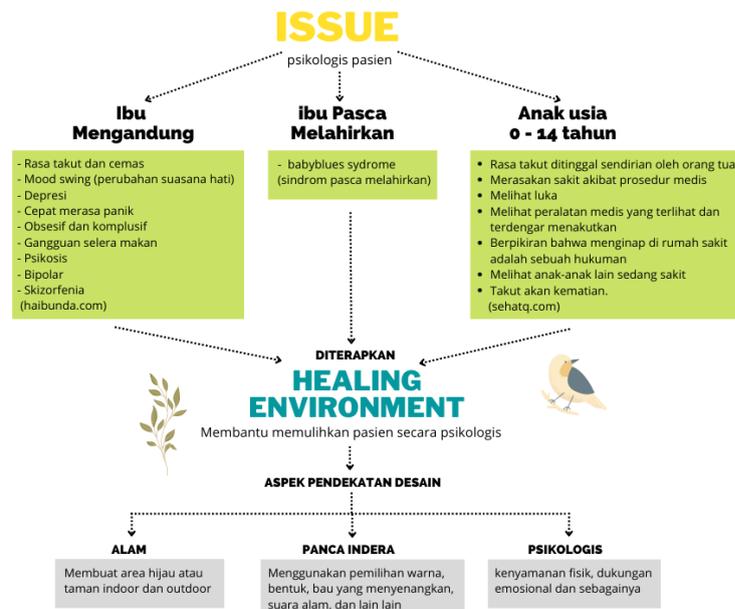
c. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis dapat membantu mempercepat pemulihan stress pada pasien terdapat enam dimensi untuk perawatan pasien[8] :

1. Rasa berbelas kasih, tenggang rasa, respon terhadap kebutuhan
2. Koalisi dan koordinasi
3. Komunikasi serta informasi
4. Kenyamanan fisik
5. Bantuan emosional berupa dukungan

2.4 Elaborasi Tema

Pendekatan dari tema yang diterapkan pada bangunan tersebut dijabarkan melalui *mindmapping* seperti pada gambar **Gambar 3**.



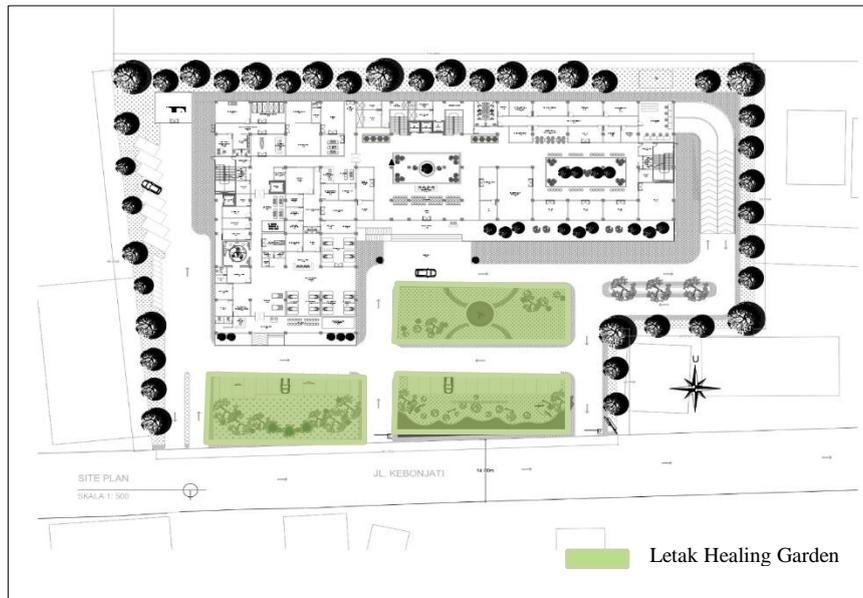
Gambar 3. Kerangka Pemikiran Elaborasi Tema
 (Sumber: Analisis Penulis)

Permasalahan pertama pasien ibu mengandung akan memiliki permasalahan psikologis yang berbeda seperti rasa takut dan kecemasan, maka dari itu sebelum melahirkan pada umunya ibu mengandung akan *refresh* kembali atau mencari ketenangan untuk meningkatkan positifitas mental yang artinya interior pada suatu ruangan sangat berpengaruh serta taman *healing* untuk memperoleh ketenangan di luar ruangan. Begitupun dengan permasalahan kedua yaitu psikologis ibu dipasca melahirkan yang sangat rentan yaitu *babyblues* dan depresi postpartum (DPP), yang merupakan gangguan psikologis yang berasal dari kadar hormon ibu dan stress yang berjangka panjang dengan gejala yang berbeda [9]. Berbeda dengan anak usia 0 – 14 tahun yang merupakan permasalahan ketiga, pasien diusia dini memiliki kondisi mental yang tidak sama, pada dasarnya anak diusia dini akan memiliki rasa takut pada suasana rumah sakit yang mencekam dan suara yang berasal dari peralatan medis serta hal lainnya, maka dari itu pentingnya mendesain suatu ruangan yang mengutamakan visualisasi ramah anak usia dini seperti pemilihan warna dan gambar serta ornamen yang menarik bagi anak anak serta menambahkan area bermain anak sekaligus sebagai fasilitas ruang tunggu.

3. HASIL RANCANGAN

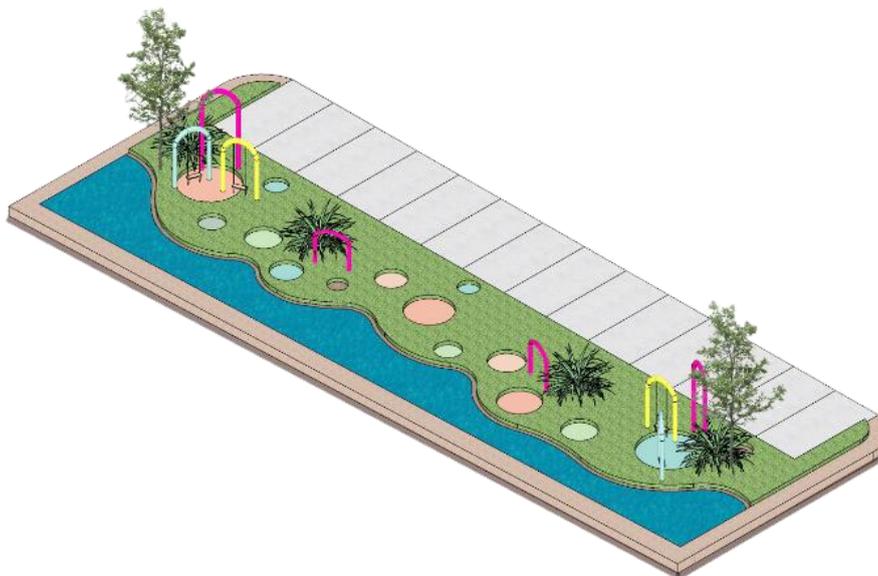
3.1 Olahan Fasilitas *Healing Garden* pada Tapak

Pada tapak letak taman sebagai *healing garden* seperti pada **Gambar 4**



Gambar 4. Letak *Healing Garden* dalam Tapak

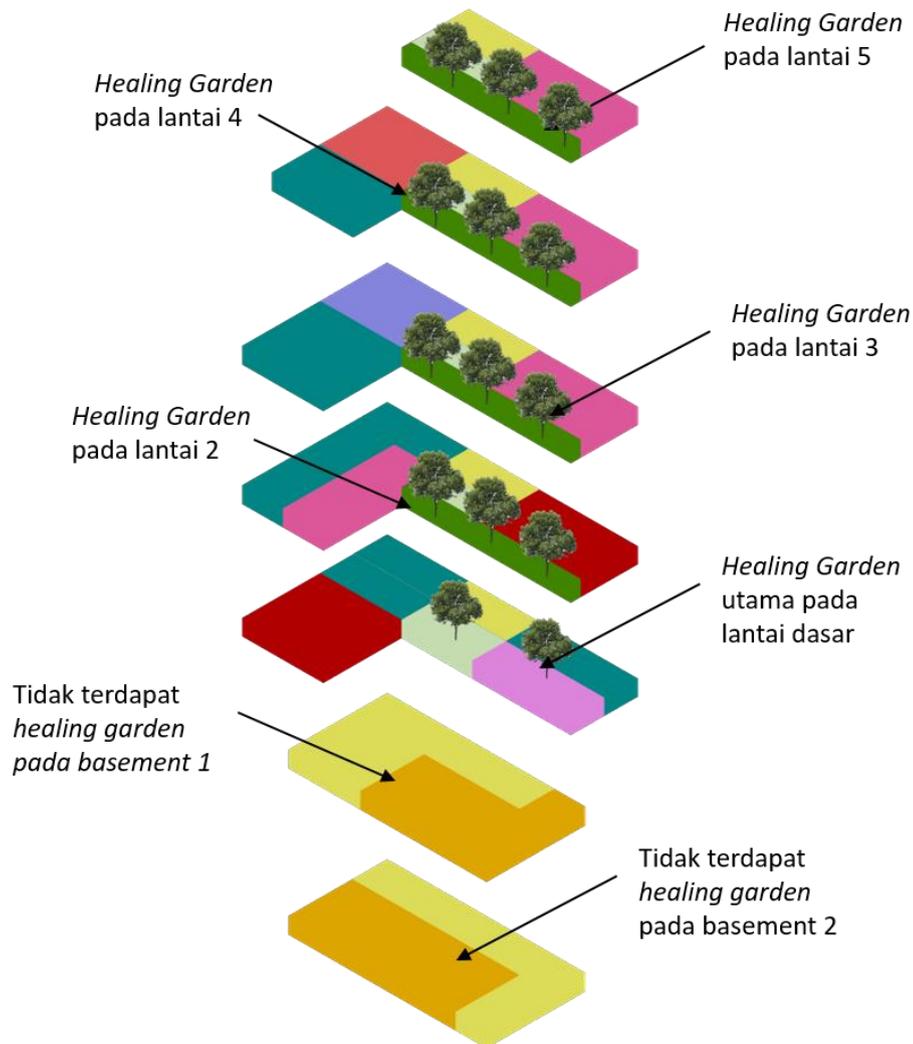
Healing garden terletak di bagian selatan bangunan pada area depan main entrance dan tempat parkir yang berfungsi sebagai plaza dan taman untuk mendukung penerapan tema. Hal tersebut dapat dilihat pada **Gambar 5**.



Gambar 5. *Healing Garden* dalam Tapak

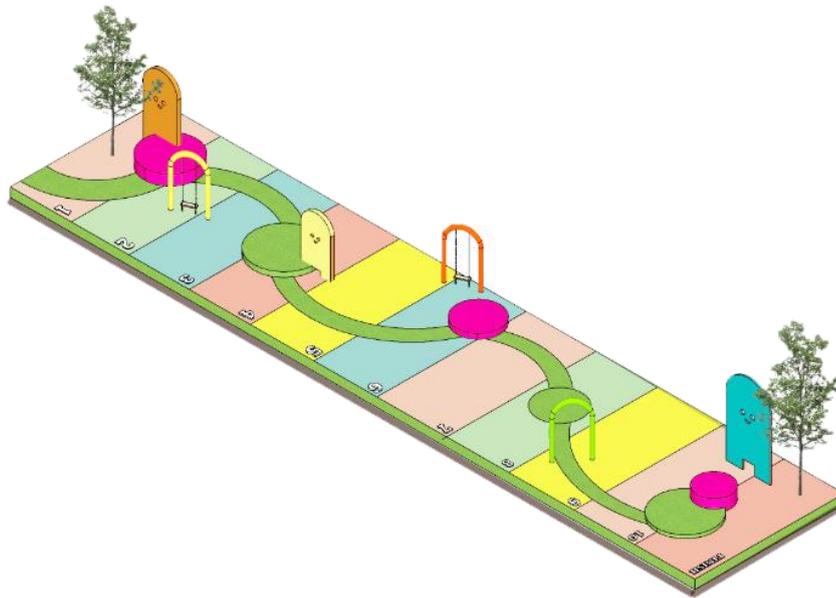
3.2 Olahan Fasilitas *Healing Garden* dalam Bangunan

Taman utama terdapat di lantai dasar sebagai penyambut dari *main entrance*, yang terletak pada bagian tengah ruang tunggu dan diantara area retail RSIA. Berikut pembagian letak fasilitas *healing garden* tiap lantai pada **Gambar 6**. Selain itu proyek rumah sakit ibu dan anak diterapkan lima zona. Menurut Pynkyawati et al, zoning dibagi menjadi lima zona yaitu *out patient departement* (OPD), *In patient departement* (IPD), *central medical unit* (CMU), service, dan administrasi.[10] yang disetiapi zona instalasinya didesain dengan menerapkan tema “*Healing Environment*”.



Gambar 6. Letak Fasilitas *Healing Garden* di tiap lantai

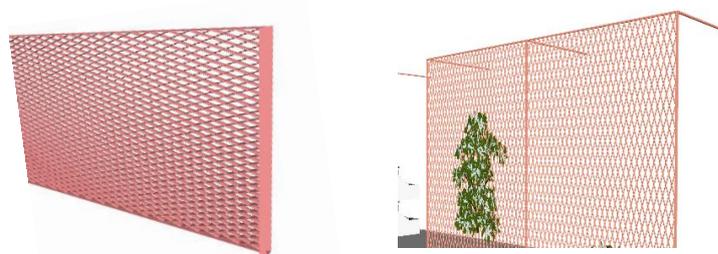
Pada setiap lantainya terdapat *healing garden* sebagai fasilitas pasien sekaligus penerapan tema. Letak taman *healing* berupa *playground* pada lantai dua terdapat pada bagian depan poliklinik dan ruang tunggu pasien seperti pada **Gambar 7**. Pada lantai tiga, empat, dan lima, taman *healing* berada pada area rawat inap yang dimana pada setiap kamarnya terdapat fasilitas taman sebagai sarana untuk penyembuhan pasien rawat inap. Basement satu dan dua tidak terdapat *healing garden*.



Gambar 7. *Playground* sebagai *Taman Healing* pada *Bangunan*

3.3 Fasad *Bangunan*

Fasad *bangunan* menggunakan *secondary skin* dari material *MD Expanded Metal* berwarna merah muda pastel untuk memberikan kesan yang menyenangkan bagi eksterior *bangunan*. *MD expanded Metal* menyelubungi fasad bagian sayap kiri *bangunan* untuk menambah estetika *bangunan*, dan materialnya yang berporos dapat memudahkan udara masuk ke dalam *bangunan*, dapat dilihat pada **Gambar 8**. Sekaligus elemen eksterior seperti pada sisi kanan *bangunan*. *MD Expanded Metal* ditambahkan tumbuhan gantung Ivy sebagai penghijauan dan elemen estetika yang mendukung konsep *healing environment* seperti pada **Gambar 9**.



Gambar 8. Material Berporos pada Fasad untuk Sirkulasi Udara



Gambar 9. Letak MD Ekspanded pada RSIA

3.4 Interior Bangunan

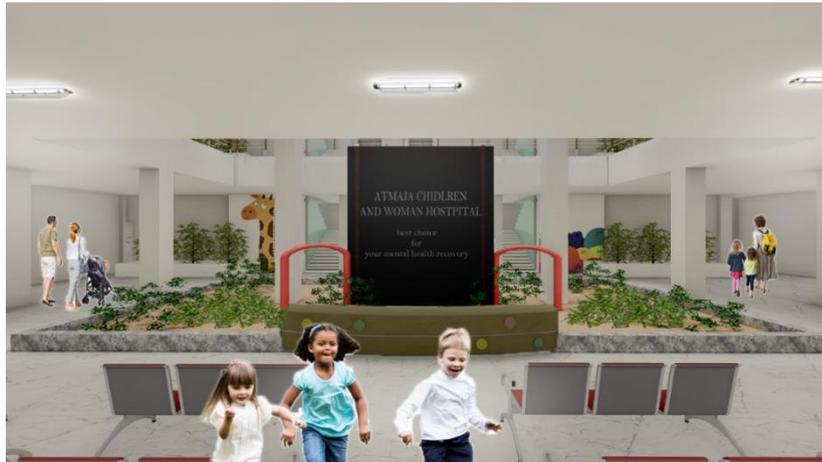
Pada bagian interior bangunan terdapat *playground* sebagai taman bermain anak yang dapat membantu menaikkan tingkat positifitas psikologis. *Playground* dapat berfungsi sebagai *healing garden* guna untuk mendukung penerapan konsep *healing environment*. Elemen interior pada *playground* didesain dengan warna warna pastel dan bentuk yang menarik. Area bermain terletak pada bagian utara rawat jalan. Terdapat elemen *hardscape* berupa figur karakter dengan warna yang mencolok, untuk bagian perkerasan menggunakan warna bertoned pastel seperti pada **Gambar 10**.



Gambar 10. Area Bermain Anak sebagai Taman Healing

Area lobby rumah sakit didesain dengan nuansa yang menyenangkan yaitu dengan menambahkan elemen interior dengan bentuk yang menarik dan gambar mural pada dinding, interior pada lobby menggunakan warna putih untuk mendapatkan kesan ‘*clean*’ agar elemen interior dapat menonjol dapat dilihat pada **Gambar 11**.

Interior pada kamar rawat inap didesain dengan mengikuti pendekatan penerapan konsep *healing environment* yang dimana pada dinding rawat inap anak terdapat dekorasi dinding yang menyenangkan seperti pada **Gambar 12**. Selain interior yang didesain mengikuti konsep *healing environment*, pada bagian rawat inap juga terdapat *healing garden* disetiap bagian depan ruang

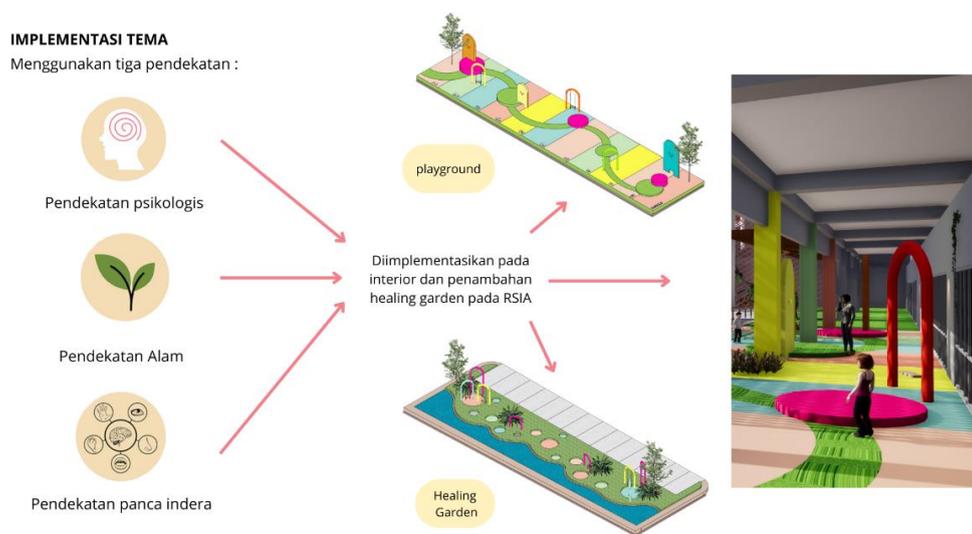


Gambar 11. Lobby RSIA



Gambar 12. Rawat inap

Jadi, pengimplementasian tema terhadap bangunan diterapkan pada interior rumah sakit dan penambahan fasilitas berupa area bermain anak seperti pada **Gambar 13** berupa *mindmapping* hasil implementasi tema.



Gambar 13. Mindmaaping Implementasi Tema pada Interior Rumah Sakit

3.5 Eksterior Bangunan

Eksterior bangunan mengikuti konsep *healing environment* dengan menggunakan ornament dan warna yang menyenangkan bagi anak-anak. Pada bagian depan bangunan terdapat *healing garden* dengan elemen *hardscape* sebagai elemen pendukung konsep, terdapat *cooling effect* serta *signage* dari Rumah Sakit Atmaja seperti pada **Gambar 14**.



Gambar 14. Eksterior RSIA Atmaja

Elemen eksterior pada bangunan menggunakan MD Expanded metal berwarna pink pastel sebagai *secondary skin* dan *sun shading* pada bangunan, didukung dengan tumbuhan ivy yang dipasang pada MD Expanded Metal. Kolom pada bagian timur bangunan dicat menggunakan warna pastel untuk merespon tema dan memberikan kesan yang menyenangkan bagi pasien.



Gambar 15. Suasana Pintu Masuk & Keluar *Supermarket*

Pada bagian utara fasad terdapat *main entrance* bangunan dengan kanopi sebagai elemen pendukung dari main entrance seperti pada **Gambar 15**. Pada bagian depan *entrance* terdapat plaza sebagai penyambung bangunan dan *healing garden* serta terdapat elemen *hardscape* berupa bangku berwarna pastel dan elemen *softscape* berupa pepohonan dan tanaman hias.

4. SIMPULAN

Atmaja Women and Children Hospital merupakan sebuah bangunan layanan kesehatan masyarakat yang khusus diperuntukan untuk ibu dan anak yang berkolasi di Jl. Kebon Jati No. 152 Kota Bandung. Rumah sakit ibu dan anak ini didesain untuk dapat membantu memulihkan kondisi psikis pasien tidak hanya dengan penyembuhan fisik. Maka dari itu rumah sakit ibu dan anak atmaja menerapkan konsep *healing environment* dengan tiga aspek pendekatan konsep yaitu, pendekatan alam berupa menciptakan *healing garden*, pendekatan panca indera berupa membuat *playground* dan mendesain interior bangunan dengan nuansa yang menyenangkan yaitu menggunakan warna pastel pada elemen interior serta menciptakan objek objek yang disenangi pasien anak, dan pendekatan psikologis. Dengan menerapkan tiga aspek pendekatan tersebut diharapkan rumah sakit ibu dan anak atmaja dapat membantu sebagai layanan kesehatan masyarakat yang tidak hanya membantu dalam pemulihan kondisi fisik namun juga psikis pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Yufariani, H. Trilistyo, and E. E. Pandelaki, "RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KUDUS," *IMAJI*, vol. 1, p. 10, Mar. 2012.
- [2] H. S. Raubaba, M. Alahudin, and S. Octavia, "PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN RSIA," *MIA - UNMUS*, vol. 1, p. 9, 2019.
- [3] T. Wulandari, "RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK DI KOTA PONTIANAK," vol. 3, p. 16, 2015.
- [4] S. Marpuah, O. S. Pribadi, and R. Budiarti, "PENERAPAN KONSEP HEALING ENVIRONMENT DI RUANG REHABILITASI MEDIK DAN HEALING GARDEN PADA RUMAH SAKIT ORTHOPEDI," p. 6, 2019.
- [5] E. J. Bihastuti, "PENERAPAN HEALING ENVIRONMENT PADA PERANCANGAN SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS," *ARST*, vol. 15, no. 2, p. 447, Nov. 2017, doi: 10.20961/arst.v15i2.12596.
- [6] L. Q. Herdyanti, N. Rachmaniyah, and J. A. R. Hakim, "Redesain Interior Rumah Sakit Negeri Kelas B dengan Konsep Healing Environment," vol. 5, p. 6, 2016.
- [7] Y. A. Arifin, W. Setyaningsih, and M. A. Nirawati, "PENERAPAN ASPEK HEALING ENVIRONMENT PADA PUSAT PELAYANAN PEREMPUAN TERPADU DI D.I. YOGYAKARTA," vol. 2, p. 10, 2019.
- [8] E. Yulainti, "Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit," vol. 13, p. 12, 2013.
- [9] "Memahami Perbedaan Baby Blues Syndrome dan Depresi Pasca Melahirkan," *Alodokter*, May 03, 2018. <https://www.alodokter.com/memahami-perbedaan-baby-blues-syndrome-dan-depresi-pasca-melahirkan> (accessed Sep. 05, 2022).
- [10] T. Pynkyawati, P. Meilan, A. D. Raffles, and B. M. D. Putro, "Kenyamanan Pencapaian Pengguna Bangunan Rumah Sakit Multi Massa terhadap Desain Sirkulasi sebagai Penghubung Antarfungsi Bangunan," *TERRACOTTA*, vol. 1, no. 2, Aug. 2020, doi: 10.26760/terracotta.v1i2.4017.